BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Proses mengembangkan bidang kepariwisataan telah menjadi suatu rancangan prioritas didalam usahanya untuk mendorong kemajuan, perbaikan, dan peningkatan keadaan di wilayah sekitar lokasi wisata supaya dapat menyalurkan berbagai keunikan yang menjadi nilai tambah dan dapat digunakan oleh warga sekitar yang berada di tempat wisata, pengunjung, maupun pemerintah daerah. Menurut Kaiser dan Helber dalam (Badarab, Trihayuningtyas and Suryadana, 2017) menjelaskan bahwa tingkatan rancangan kepariwisataan bermula pada berkembangnya wisata daerah yang melingkupi proses membangun objek pariwisata, fasilitas umum, penginapan, tempat makan, dan merencanakan promosi wisata.

Promosi wisata yang saat ini banyak digunakan di Indonesia yaitu memakai model pendekatan Community Based Tourism (CBT) diimplementasikan dalam mengembangkan pariwisata di wilayah perdesaan. Aktivitas yang diharapkan dalam proses pengelolaan destinasi wisata ini perlu kesadaran agar wisata yang ada selalu terjaga dan lestari sesuai dengan identitas wisatanya.

Perkembangan desa wisata seperti yang telah menjadi tren saat ini dalam mengembangkan kepariwisataan ini terjadi karena keadaan wilayah desa yang telah mengalami perekembangan zaman sehingga dapat memberikan manfaatnya dalam sektor ekonomi melalui terciptanya peluang kerja untuk menekan banyaknya pengangguran dan memberikan banyak peluang membuka usaha dengan penyediaan penginapan bagi para pengunjung.

2.2 Teori Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata

2.2.1 Pariwisata

Pariwisata ialah suatu kegiatan berupa perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dilakukan dengan titik awal di wilayahnya masing-masing kemudian menuju wilayah tujuan berwisata. Terdapat banyak ahli yang mendefinisikan pariwisata yakni pemberian definisi yang berbeda dan memiliki sudut pandang sendiri, namun tetap dalam pengertian yang sama.

Menurut Hunzieker dan Kraf (1942) dalam sobari Siboy (2019) pariwisata merupakan sebuah fenomena yang dikaitkan dengan sebuah aktivitas jalan-jalan dan juga singgah di wilayah lain diluar wilayahnya tinggal dan tujuannya tidak untuk menempatinya secara permanen di wilayah yang dijadikannya tempat persinggahan dan tidak adanya keterkaitan dengan kerjaan. Biasanya aktivitas berwisata dilaksanakan sebab di dorong dengan perasaan penasaran dan sifatnya rekreatif.

Sebagaimana definisi yang telah dipaparkan dapat disimplkan yaitu sebuah kegiatan berwisata mempunyai keterkaitan dengan proses kunjungan berwisata dimana seseorang berpindah secara tidak permanen dan tidak bertujuan untuk dapat memperoleh uang. Dengan demikian, aktivitas berwisata dapat dikatakan berupa kunjungan seseorang maupun kelompok demi memperoleh sebuah perasaan puas serta dapat memberikan pengetahuan baru.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, bahwa pariwisata ialah semua sisi kegiatan berwisata dimana adanya dukungan berbagai macam sarana prasarana dan juga pelayanan yang di sediakan oleh masyarakat, swasta, pemerintah, dan juga pemerintah daerah.

(Yoeti, 1997) Menjelaskan bahwa pariwisata dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam yaitu diantaranya:

a. Menurut letak geografis

1. Pariwisata Lokal *(Local Tourism)*

   Berupa tempat berwisata dengan cakupan yang memiliki batasan relatif sempit didalam lokasi tertentu. Conohnya kota Bandung, Kota Batu, dan lainnya.

2. Pariwisata Regional *(Regional Tourisme)*

   Berupa suatu aktivitas pariwisata yang memiliki arah perkembangan baik dan dengan cakupan luas yang lebih besar dibandingkan dengan pariwisata lokal. Contohnya Pulau Bali, Provinsi Yogyakarta dan lainnya.

3. Pariwisata Nasional *(National Tourism)*

   Berupa aktivitas berwisata yang dijalankan sebuah negara, biasanya yang berada didalamnya bukan terbatas pada warga negaranya saja namun terdapat juga warga negara asing yang singgah.

4. Pariwisata Regional – Internasional

   Berupa aktivitas berwisata dengan perkembangkan sangat baik karena dapat menjangkau pengunjung dari berbagai negara namun biasanya terbatas hanya negara tentangga saja, namun tetap terdapat lebih dari dua negara. Contohnya ASEAN, Timur Tengah dan lainnya.

5. Kepariwisataan Dunia *(internasional tourism)*

   Berupa suatu aktivitas berwisata yang arah perkembangannya ada pada seluruh dunia, kepariwisataan ini juga didalamnya mencakup wilayah regional-international dan juga nasional.

b. Menurut tujuan perjalanan

1. *Business Tourism*

Berupa suatu kegiatan berwisata yang mendatangi suatu wilayah dengan maksud dinas, berdagang atau sehubungan dengan pekerjaan, seminar, kongkres, dan lain sebagainya.

2. *Vocational Tourism*

   Berupa suatu kegiatan berwisata yang pengunjungnya sedang mengerjakan aktivitas pariwisata disaat sedang mengambil cuti atau didalam hari libur.

3. *Educational Tourism*

   Berupa suatu kegiatas berwisata yang para pelaku wisatanya melangsungkan kunjungan dengan maksud ingin belajar dan mendapatkan pengetahuan baru.

c. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

   Berupa suatu aktivitas berwisata dapat dilihat melalui tanda seperti masuknya pengunjung asing ke sebuah negara yang dimana bisa memberikan penambahan pendapatan negara dan dapat menguatkan neraca pembayaran.

2. *Out – Going Tourism* atau Pariwisata Pasif

   Berupa suatu aktivitas berwisata dapat dilihat melalui adanya masyarakat dari suatu negara melakukan kunjungan ke luar negeri dan berperan sebagai pengunjung.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata dengan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan musim.

2. *Occasional Tourism*

Berupa suatu bentuk wisata yang kunjungannya berhubungan dengan suatu fenomena ataupun kegiatan. Contohnya hari raya Galungan dan Nyepi di Bali.

e. Menurut objeknya

1. *Cultural Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan keinginan para pelaku wisata karena terdapat suatu kemenarikan pada kebudayaan suatu wilayah.

2. *Recuperational Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan tujuannya digunakan sebagai upaya penyembuhan terhadap sebuah sakit yang dideritanya, contohnya berwisata ke pemandian sumber air panas.

3. *Commercial Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan tujuannya digunakan untuk aktivitas berdagang dalam skala nasional maupun internasional, contohnya seperti expo, fair, dan lainnya.

4. *Sport Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan tujuannya digunakan sebagai ajang menonton sebuah pertandingan dalam bidang olahraga yang diselenggarakan oleh suatu wilayah.

5. *Political Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan tujuannya digunakan sebagai ajang politik atau menghadiri sebuah kegiatan sehubungan dengan kenegaraan, contohnya peringatan tertentu.

6. *Social Tourism*

Berupa suatu bentuk wisata yang buka berdasarkan aktivitas pencarian keuntungan, misalnya perjalanan untuk belajar, piknik, dan lainnya.

7. *Religion Tourism*

   Berupa suatu bentuk wisata yang berdasarkan tujuannya digunnakan untuk melihat sebuah adat agama.

2.2.2 Pengembangan Pariwisata

Berupa sebuah bentuk upaya dalam proses menumbuhkembangkan maupun meningkatkan sebuah objek kepariwisataan menyesuaikan dengan kebutuhan perbaikan, pemeliharaan, maupun perwujudan berbagai inovasi baru yang dapat menunjang kepariwisataannya. Penyelengaraan dalam kegiatan ini dilaksanakan agar suatu objek kepariwisataan dengan memiliki sumber daya tarik wisata dapat terlihat lebih baik dan juga lebih menarik sehingga dapat menarik minat wisatawan agar sebuah objek kepariwisataan ini bisa dikenali baik itu pengunjung setempat maupun dari berbagai negara, serta potensi yang berada dalam suatu objek wisata tersebut bisa digunakan dengan optimal melalui upaya penjagaan supaya wisata tersebut tetap lestari dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri yang secara idealnya haruslah memiliki landasaran prinsip dasar, yang sebagaimana telah dikemukakan oleh (Anindita, 2015) pengembangan pariwisata berlandaskan pada empat prinsip dasar, yaitu:

1. Ekologis, yakni tindakan pengembangan yang memberikan jaminan pelaksanaan berupa memelihara dan melindungi SDA yang telah menjadi daya tarik pengunjung seperti flora, fauna, laut, gunung, bukit, danau, dan lain sebagainya.

2. Keberlangsungan hidup yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan kebudayaan artinya di dalam mengembangkan kepariwisataan wajib mendorong peningkatan peranan kemasyarakatan sebagai pengawas tatanan adat istiadat melalui system nilai dan norma yang diyakini oleh lingkungan sekitar dan dijadikan sebagai identitas kebudayaannya.
3. Kelangsungan perekonomian yang merupakan tindakan mengembangkan kepariwisataan yang memperhatikan aspek terciptanya peluang usaha maupun pekerjaan untuk warga setempat agar ikut ambil bagian dalam kegiatan perekonomian yang baik.
4. Perbaikan dan peningkatan taraf kehidupan warga sekitar dengan adanya peluang agar dapat melibatkan diri dalam mengembangkan kepariwisataan.

Agar proses mengembangkan wisata dapat berjalan baik memerlukan dukungan dan perencanaan serta harus memberikan cerminan tiga dimensi penting, yaitu pertama adalah industri pariwsata, kemudian dengan daya dukung, lalu yang terahir adalah masyarakat setempat yang menjadi sasaran dalam peningkatan kualitas hidup.

2.2.3 Komponen 4A

Dalam perjalan seorang pelaku wisata menuju Daerah Tujuan Wisata (DTW) haruslah memperhatikan berbagai kebutuhan yang wajib disiapkan sejak awal memulai perjalanan wisata sampai wisatawan kembali ke daerah asalnya. Dalam pemenuhan kebutahan yang diperlukan sebagai penunjang pariwisata memiliki dukungan 4 komponen yang disebut 4A Komponen dalam pariwisata yaitu:

1. **Atraksi *(Attraction)***

Atraksi menjadi suatu komponen penting yang harus dimiliki setiap objek wisata guna menarik para pengunjung wisatawan. Menurut Yoeti (1991) dalam (Helpiastuti, 2018) ada 3 konsep aktivitas berwisata yang wajib ada yaitu *something to see, something to do,* dan *something to buy. Something to see* yang dimana berkaitan atraksi yang ada di DTW. Kebanyakan dari wisatawan ingin melihat sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pemandangan keindahan alam ataupun melihat bagaimana aktivitas dari masyarakat yang ada didaerah wisata tersebut.

Atraksi disebut juga sebagai daya tarik dan objek pariwisata yang dimana sebuah daerah atau tempat tersebut dapat dikatakan sebagai daerah tujuan wisata ketika daerah tersebut punya kondisi memuaskan dan memiliki sebuah perkembangan dalam kepemilikan atraksi wisata. Dalam hal ini yang kemudian dapat membentuk suatu proses dalam pengembangan untuk menuju atraksi pariwisata adalah sumber kepariwisataan (*tourism resource*) (Yoeti, 2002). Atraksi memiliki modal dalam memberikan kemenarikan pengunjung, yaitu:

a) Daya tarik wisata alam (*natural resources*)

Yaitu dimana sebuah atraksi yang mengutamakan keindahan maupun keunikan yang telah ada dari alam di suatu daerah wisata, seperti gunung, flora, fauna, pantai, dan lainnya.

b) Daya tarik wisata budaya

Yaitu kemenarikan yang dapat digunakan dalam sebuah karya maupun diluar ciptaan. Hal tersebut dapat berkembang menjadi sebuah nilai adat istiadat dan dapat dijadikan sebagai pengabadian sejarah supaya terus ada dan mengalami perkembangan, contohnya upacara adat, peninggalan budaya yang berbentuk bangunan, museum dan festival seni.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa atraksi dalam wisata ialah segala sesuatu yang sebelumnya sudah dipersiapkan agar dapat memperoleh suatu keindahan yang dapat bernilai baik dalam berbagai macam keunikan yang terkandung didalamnya seperti kekayaan budaya, keindahan alam, maupun hasil buatan manusia seperti kesenian adat, ritual adat dan atraksi wisata lannya.

2. Fasilitas (*Amenities*)

Amenitas merupakan rangkaian dari berbagai fasilitas yang telah terdapat dan disediakan dalam sebuah DTW guna pemenuhan kebutuhan orang-orang yang mendatangi tempat wisata. Fasilitas yaitu sebuah peralatan maupun sarana prasarana yang diberikan oleh sebuah wisata dalam layanannya pada pengunjung yang datang.

Menurut (Yoeti, 2002) amenitas yang merupakan keseluruhan alat dengan kegunaannya sebagai pemenuhan kebuthan pengunjung pada DTW yang dikunjunginya, yang mana wisatawan juga bisa mengamati dan juga ikut ambil bagian pada seluruh aktivitas yang dikerjakan di DTW. Amenitas sebagai bagian yang melengkapi dalam mewujudkan daerah tujuan wisata maka sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya, karena ketiadaan maupun kurang baiknya kondisi amenitas dapat menurunkan minat dari pengunjung. Dikarenakan setiap wisatawan sangat membutuhkan tempat meninap, tempat makan atau warung makan, dan juga jasa transportasi untuk menuju tempat tersebut.

a) Usaha Penginapan

Agar dapat menunjang daerah tujuan wisata yang baik, maka perlu adanya sebuah akomodasi yang merupakan wadah untuk pengunjung yang ingin singgah di tempat DTW. Sebagai fasilitas akomodasi tentunya haruslah membuat pengunjung merasa nyaman dengan keadaan yang bersih, rapi, fasilitas yang memadai, pelayanan yang baik, tentunya lokasi yang mudah dijangkau dari tempat wisata.

b) Usaha Tempat Makan

Tempat makan adalah salah satu bagian terpenting bagi wisatawan ketika berada dalam daerah wisata. Usaha tersebut dapat berupa restoran, café, maupun warung, maka melalui terbentuknya usaha ini, pengunjung bisa membeli makan dan minum selama berada di daerah wisata tersebut.

Selain daripada itu, yang dapat menjadi nilai tambah ialah para pengusaha tempat makan dapat menyajikan makanan khas dari daerah wisata tersebut agar para wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik dan penasaran ingin mencoba, dengan itu makanan ataupun minuman tersebut dapat dikenal oleh banyak orang. Tentunya yang harus selalu menjadi perhatian penting olahan makanan, bahan dasar dan juga penyajian hidangannya harus berkualitas dan selalu menerapkan kebersihan dari makanan maupun minuman tersebut.

c) Jasa Tranportasi

Pada dasarnya wisatawan memerlukan jasa transportasi dalam menuju ke destinasi tujuan wisata yang ingin dituju, baik dalam transportasi laut, darat, maupun udara. Hal ini juga menjadi komponen penting sebagai penunjang proses aktivitas wisata yang ada. Selain itu, untuk menudukung sebuat transportasi berjalan dengan baik, tentunya harus ada komponen lain sebagai penunjang yaitu infrastruktur. Infrastruktur juga merupakan sebuah komponen penting agar dapat memperlancar dan mendukung proses aktivitas wisata. Infrastruktur memiliki kaitan yang erat dengan sarana dan prasarana. Prasarana disediakan dalam pembangunan sarana wisata. Umumnya prasarana dipakai secara umum meliputi pengadaan transportasi. Sedangkan sarana merupakan sebuah kendaraan yang memakai jalanan sebagai bagian prasaranan.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksebilitas merupakan sebuah fasilitas guna memudahkan untuk para pengunjung dalam berpindah dari suatu tempat menuju tempat yang lainnya. Menurut (Sunaryo, 2013) ada beberapa faktor penting berkaitan aksebilitas kepariwisataan yaitu mencakup orientasi penunjuk arah, stasiun, bandara, kebutuhan waktu, dana kunjungan, dan juga besaran jumlah kendaraan untuk dapat mengantarkan ke DTW. Maka dari itu, apabila aksebilitas sulit, maka akan jarang mendapat kunjungan wisata.

Akses jalanan aik juga wajib diikuti dengan tersedianya transportasi dan mudahnya informasi. Transportasi umum merupakan pelayanan berupa angkutan penumpang yang umumnya dipakai warga maupun seorang wisatawan meliputi bus, pesawat, kapal, dan lainnya. Sedangkan dalam mudahnya informasi terkhususkan dalam media social atau media online, dimana media social ini memberikan pengaruh yang cukup baik untuk memberikan sebuah informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Media social pun dapat dijadikan sebagai promosi yang bisa mewujudkan terciptanya hubungan secara baik bagi para wisatawan .media social yang digemari dan memberikan informasi dan pengaruh yang cepat yaitu *Instagram, TikTok, Twitter, Facebook, dan Youtube.*

4. Pelayanan Tambahan *(Ancillary*)

Berupa sebuah kelembagaan wisata dengan jaminan pemberian perasaan aman dan juga dilindugi. Terdiri dari beberapa lembaga dengan pemberian fasilitas serta pemberian dorongan perkembangan dan promosi di tempat pariwisata. Lembaga ini didalamnya yaitu pihak pemerintah daerah, komunitas yang mendukung aktivitas berwisata, asosiasi pariwisata dan juga pihak lainnya yang memiliki peranan pada bidang pariwisata.

Segala bentuk organisasi yang terkait tentunya harus memahami semua informasi mengenai lokasi pariwisata tersebut. terlebih bagi pemandu pelayanan pengunjung lokal maupun mancanegara, pemandu wisata haruslah memiliki pengetahuan yang luas serta dapat menjelaskan secara detail dari tempat wisata itu. Pengetahuan mengenai pelayanan juga harus ditekankan, karena pemandu wisata tidak hanya sekedar menmberikan keterangan kepada wisatawan saja, namun pemandu wisata juga bisa memberitahu pada wisatawan agar dapat memandang budaya setempat kemudian tetap menghimbau agar dapat menjaga kelestarian alam.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG